

Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA) Taman Wisata Alam Indah Lestari di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Liliyana¹, Utin Nina Hermina², Anggita³
^{1,2,3} Politeknik Negeri Pontianak

Histori Naskah

Diserahkan:
14-10-2025

Direvisi:
24-10-2025

Diterima:
25-10-2025

Keywords

: OTDWA, Natural tourism, potential tourism object

ABSTRACT

This research is motivated by the post-COVID-19 development in the tourism industry, which has been striving to rebuild and enhance its performance. The objectives of this research are as follows: (1) to analyze the potential and various forms of natural tourist attractions found at Taman Wisata Alam Indah Lestari in Kubu Raya Regency, West Kalimantan; and (2) to identify and describe the strategic measures required to enhance the potential and development of these natural attractions within the area. The data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are five indicators categorized as highly suitable for development and two indicators categorized as moderately suitable or not yet ready for development. The potential of tourist attractions, with a score of 780 and a feasibility index of 86.66%, is classified as highly suitable for development. The accessibility potential, with a score of 275 and a feasibility index of 68.75%, is also categorized as highly suitable for development. The socio-economic environmental potential, which obtained a score of 700 and a feasibility index of 87.5%, is likewise considered highly suitable for development. In contrast, the accommodation potential, with a score of 60 and a feasibility index of 33.33%, is classified as moderately suitable and not yet ready for development. The clean water availability potential shows excellent results, with a score of 900 and a feasibility index of 100%, making it highly suitable for development. Meanwhile, the security potential, with a score of 250 and a feasibility index of 55.55%, is categorized as moderately suitable and not yet ready for development.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan dunia pariwisata sesudah pandemic Covid 19 yang bekerja keras membenahi diri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis potensi dan daya tarik wisata alam apa saja yang terdapat pada Taman Wisata Alam Indah Lestari di Kabupaten Kubu Raya di Kalimantan Barat dan (2) Untuk mendeskripsikan apa saja Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi obyek wisata alam pada Tamann Wisata Indah Lestari di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 indikator dengan hasil kawasan layak dikembangkan (tinggi) dan 2 indikator dengan hasil kawasan belum layak dikembangkan (sedang). Potensi daya Tarik wisata dengan nilai 780 dan indeks kelayakan 86,66% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi). Potensi aksibilitas dengan nilai 275 dan indeks kelayakan 68,75% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi). Potensi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai 700 dan indeks kelayakan 87,5% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi). Potensi akomodasi dengan nilai 60 dan indeks kelayakan 33,33% menjadi kawasan belum layak dikembangkan (sedang). Potensi ketersediaan air bersih dengan nilai 900 dan indeks kelayakan 100% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi). Potensi keamanan dengan nilai 250 dan indeks kelayakan 55,55% menjadi kawasan belum layak dikembangkan (sedang).

Kata Kunci

: OTDWA, Wisata Alam, Potensi Obyek Wisata

Corresponding Author

: Liliyana, e-mail: liliyana_polnep@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini semakin berkembang apalagi setelah sekian lama penduduk dunia diliputi perasaan cemas akibat ada pandemic Covid 19. Perjalanan wisata sudah direncanakan jauh-jauh hari akhirnya harus mengalami pembatalan akibat kondisi yang tidak memungkinkan saat itu. Mulai tahun 2022, penduduk dunia Kembali berduyun-duyun melakukan perjalanan wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, pendapatan devisa dari sector pariwisata Indonesia mencapai US\$ 4,26 miliar pada tahun 2022. Nilai tersebut melonjak 769,39% dibandingkan tahun 2021. Mulai tahun 2022 – 2023, dunia pariwisata pun mulai membenahi diri. Perjalanan wisata itu sendiri sebenarnya sudah ada sejak zaman penjajahan, bahkan ketika zaman kerajaan. Saat ini dunia pariwisata membenahi diri berdasarkan kebutuhan dan perkembangan (trend) masyarakat. Kegiatan pariwisata sendiri merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat baik sebagai orang yang melakukan perjalanan wisata maupun yang terlibat dalam industri pariwisata. Di sisi manapun peran masyarakat, pariwisata yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan beberapa aspek kehidupan masyarakat seperti perkembangan sosial, budaya, maupun perekonomian masyarakat.

Sampai saat ini sektor pariwisata Indonesia sudah mendunia dan menyedot banyak wisatawan dari berbagai daerah baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Sektor pariwisata Indonesia juga mampu memperkenalkan Indonesia di mata dunia karena memberikan gambaran kondisi dan wajah Indonesia kepada dunia. Salah satu konsep yang dikembangkan di Indonesia adalah Desa Wisata yang merupakan salah satu konsep pariwisata dengan pengembangan memberdayakan masyarakat desa untuk membangun desanya secara mandiri. Harapannya pemberdayaan masyarakat desa dapat meningkatkan kesejahteraan desa tersebut sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal daerah tersebut. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) “desa wisata merupakan suatu Kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan social ekonomi, social budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya” (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang giat mengembangkan program desa wisata tersebut. Hal tersebut didukung oleh potensi alam di Kalimantan Barat seperti pantai, hutan, pulau, dan sungai yang tersebar di 12 Kabupaten dan 2 Kota yang ada di Kalimantan Barat. Salah satu kabupaten yang juga sedang giat-giatnya mengembangkan desa wisata adalah Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya yang merupakan pemekaran dari Kota Pontianak, merupakan Kabupaten yang berdiri pada tanggal 17 Juli 2007 dan beribukota di Sungai Raya. Luas wilayah Kabuapten Kubu Raya mencapai 8.567,99 km² dan terdiri dari 9 kecamatan serta 118 desa. Sebagai kabupaten yang masih relative muda di Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai sektor salah satunya adalah sektor pariwisata. Keindahan alam Kabupaten Kubu Raya menawarkan pesona yang sangat memukau dengan beragam destinasi yang mudah terjangkau salah satunya adalah Taman Wisata Alam Indah Lestari di Cabang Kanan, Dusun Gunung Ambawang, Desa Sungai Deras, Kecamatan Teluk Pakedai. Taman Wisata Alam Indah Lestari menyajikan panorama alam pegunungan dan kuliner khas hasil budi daya ikan nila. Wisata Alam Indah Lestari menjadi salah satu tujuan wisata bagi para penikmat ikan karena dari segi harga yang masih terjangkau dan rasanya juga nikmat. Para pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan alam berupa kolam-kolam ikan serta pepohonan dan bebatuan dan perbukitan kecil di sekitar taman wisata alam tersebut.

Pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari mengalami lonjakan tinggi saat menjelang dan pada saat hari raya. Menurut penjelasan dari Pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari selama bulan puasa dan sampai hari Idul Fitri, pengunjung yang berkunjung mencapai angka 1.000 pengunjung. Berikut data 3 tahun terakhir dari pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Persentase Kenaikan/penurunan
1	2022	12.000	-
2	2023	15.500	+ 29,17%
3	2024	18.200	+ 17,42%

Pada saat ini pihak pengelola terus membenahi fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Indah Lestari seperti areal parkir yang luas dan kolam renang yang bersumber dari air pegunungan. Juga telah dibangun track khusus untuk sepeda dan motor sampai ke puncak gunung. Fasilitas pendukung seperti toilet yang bersih juga tersedia. Selain itu bagi yang mau menginap di Taman Wisata Alam Indah Lestari, pihak pengelola menyediakan 4 kamar untuk pengunjung. Pihak pengelola juga memperhatikan keamanan dari pengunjung dengan menyiapkan jalur evakuasi dan asuransi bagi pengunjung. Selain itu pengelola juga menyiapkan area bermain anak dan tempat duduk/taman santai. Bagi pengunjung yang akan memunaikan ibadah juga tidak perlu khawatir karena di Taman Wisata Alam Indah Lestari telah disediakan mushola.

Meskipun sektor pariwisata Indonesia menunjukkan kebangkitan signifikan dengan lonjakan devisa dan pertumbuhan kunjungan wisatawan sejak tahun 2022, masih banyak kawasan wisata, khususnya di daerah berkembang seperti Kabupaten Kubu Raya, yang belum memiliki dasar akademis kuat dalam menentukan tingkat kelayakan pengembangan destinasi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana potensi objek wisata seperti Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat dikembangkan berdasarkan indikator kelayakan yang mencakup daya tarik, aksesibilitas, sosial ekonomi, lingkungan, akomodasi, dan keamanan. Padahal, sebagai kawasan wisata yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, pengembangan tanpa analisis kelayakan yang komprehensif berisiko menimbulkan masalah ketidakseimbangan antara potensi alam, kebutuhan wisatawan, dan daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting secara akademis untuk menilai secara sistematis kelayakan potensi wisata di Taman Wisata Alam Indah Lestari sebagai dasar pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya.

Berbagai penelitian terdahulu yang bertopik serupa menunjukkan bahwa analisis kelayakan objek daya tarik wisata alam telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Selitara et al. (2024) menemukan bahwa Blok Hutan Kambata Wundut layak dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dengan indeks kelayakan sebesar 76%, meskipun fasilitas akomodasinya masih terbatas. Penelitian Setiyarini dan Chrismardani (2022a) juga menunjukkan bahwa Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang secara umum layak dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai, dengan sebagian besar indikator memenuhi kriteria kelayakan, kecuali aspek akomodasi yang masih rendah. Selanjutnya, penelitian Trinisa et al. (2020) menyimpulkan bahwa kawasan Danau Hoce memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis danau buatan, dengan catatan perlunya peningkatan fasilitas penunjang dan pengelolaan yang berkelanjutan agar potensi wisata alam dan kearifan lokal dapat dioptimalkan. Sementara itu, Tamau et al. (2024) menemukan bahwa sarana dan prasarana pada objek wisata di Kecamatan Kabila Bone belum sepenuhnya memenuhi Standar Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018, sehingga masih memerlukan peningkatan dan penyesuaian agar sesuai dengan standar nasional pariwisata (Selitara

et al., 2024; Setiyarini & Chrismardani, 2022; Tamau et al., 2024; Trinisa et al., 2020). Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Taman Wisata Alam Indah Lestari di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat belum dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Taman Wisata Alam Indah Lestari di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan daya tarik wisata alam yang terdapat pada Taman Wisata Alam Indah Lestari serta mendeskripsikan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi tersebut agar kawasan ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya kajian kepariwisataan daerah, khususnya dalam konteks analisis kelayakan destinasi berbasis potensi lokal yang melibatkan aspek daya tarik, aksesibilitas, sosial ekonomi, dan lingkungan. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang efektif, berdaya saing, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

This part is compulsory to state in paper. In this part, author must describe the type of research (field research/library research), location and time (if available), data source, approach, analysis methods, data collecting technique and other points related to research methods. Citation in text is written in APA 7th edition style (the last name of author, year). For example (Fauziah, 2017). Footnote format for citation is not allowed. Footnotes just can be written to explain specific terms. The number of paragraph is flexible. The example of the description is following. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

KAJIAN TEORITIS

A. Wisata Alam

Pariwisata adalah bagian dari kehidupan manusia sebagai makhluk hidup di dunia. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), “Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam Bahasa Inggris disebut *tourist*.” Salah satu jenis pariwisata adalah wisata alam. Pengertian wisata alam menurut Kementerian Kehutanan (2003) merupakan kegiatan perjalanan atau Sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.

Komponen wisata alam dijelaskan oleh Cooper (2008) dalam Ardiansyah dan Iskandar (2022), Komponen wisata alam sendiri mempunyai beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya seperti : (a) Atraksi Wisata, (b) Fasilitas dan pelayanan yang disediakan, (c) Akomodasi, (d) Aksesibilitas, dan (e) Faktor pendukung lain mencakup pemasaran, keamanan dan keselamatan bagi wisatawan di lokasi wisata (Ardiansyah & Iskandar, 2022).

Lebih lanjut Fandeli (2002) dalam Rusita, dkk (2016) menguraikan komponen – komponen produk wisata yang dapat dikembangkan untuk pariwisata alam sebagai berikut : (a) Komponen atraksi kepariwisataan alam sangat ditentukan oleh keberadaan perilaku dan sifat dari obyek dan daya tarik alam, (b) Komponen amenitas berkaitan dengan kebutuhan akan fasilitas dan utilitas, (c) Komponen aksesibilitas berkaitan dengan sarana transportasi. Tersedianya alat transportasi yang banyak dan beragam serta menjamin keselamatan sangat membantu kelancaran perjalanan wisatawan, (d) Komponen kelembagaan pengembangan pekarwisataan alam diperlukan

koordinasi yang bagus bagi seluruh stakeholder, dan (e) Komponen lingkungan berkaitan dengan daya dukung fisik, ekologi dan psikologis (Rusita et al., 2016).

B. Dampak Pengembangan Wisata

Segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka pengembangan pariwisata akan memberikan dampak baik secara positif maupun negatif. Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dan Suwena dan Widyatmaja (2017), dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata adalah : (a) Dampak terhadap ekonomi, (b) Dampak terhadap social budaya, dan (c) Dampak terhadap lingkungan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Menurut Isdarmanto (2017), pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian antara lain : (a) Dapat menciptakan kesempatan berusaha, (b) Dapat meningkatkan kesempatan kerja, (c) Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, (d) Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan redistribusi daerah, (e) Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB), dan (f) Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industry pariwisata dan sektor ekonomi lainnya (Isdarmanto, 2017).

C. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan berbagai fasilitas atau amenities yang dibutuhkan secara langsung oleh wisatawan untuk mendukung kegiatan wisata mereka. Dari aspek ekonomi, sarana wisata berperan penting dalam menunjang kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Komponen sarana wisata meliputi fasilitas transportasi, akomodasi, restoran, jasa penunjang seperti pemandu wisata, serta ketersediaan cinderamata (souvenir) dan kebutuhan pendukung lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman wisata secara keseluruhan (Isdarmanto, 2017). Dalam suatu objek wisata, sarana dan prasarana memiliki dua peran utama yang sangat penting, yaitu membantu memenuhi kebutuhan wisatawan serta menjaga keseimbangan lingkungan pariwisata. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati berbagai aktivitas wisata, tetapi juga berperan dalam mendukung pengelolaan lingkungan agar tetap lestari dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode scoring dengan melakukan pembobotan dan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan pengamatan lapangan, pengambilan sampel, wawancara dengan responden dan dokumentasi lapangan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer. Analisis data menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Tahun 2003. Komponen yang dinilai yaitu : (a) Daya Tarik Obyek Wisata, (b) Aksesibilitas, (c) Kondisi lingkungan sosial ekonomi, (d) Akomodasi, (e) Sarana dan prasarana penunjang, (f) Ketersediaan air bersih, (g) Keamanan, dan (h) Kenyamanan (Selitara et al., 2024; Setiyarini & Chrismardani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dan daya tarik wisata selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kriteria pengskoringan dari ADO-ODTWA Tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah dihasilkan. Jumlah nilai dari masing-masing kriteria dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Di mana

S = Skor atau nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Selanjutnya skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan skor total. Menurut Karsudi dan Yuniarti (2018), terdapat 3 pembagian kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Indeks kelayakan didapat dengan cara perbandingan nilai pada tiap kriteria dengan nilai maksimal pada tiap kriteria dalam persen. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu :

$$\text{Indeks kelayakan} = \frac{\text{nilai unsur/kriteria}}{\text{nilai maksimal unsur/kriteria}} \times 100$$

Pembagian kelas indeks kelayakan sebagai berikut :

- Indeks kelayakan > 66,6% : Kawasan layak dikembangkan (Tinggi)
- Indeks kelayakan 33,3% - 66,6% : Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)
- Indeks kelayakan <33,3% : Kawasan tidak layak dikembangkan (Rendah)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil sebagai berikut. Pada indikator Daya Tarik Wisata, sub indikator keunikan Sumber Daya Alam, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki air terjun di sekitar kawasan sebanyak 2 buah, namun ukuran ketinggian air terjun tersebut tidak terlalu tinggi hanya sekitar 3 meter saja. Namun hal tersebut merupakan salah satu daya Tarik wisata yang bisa ditawarkan oleh pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari. Fauna yang ada di sana beraneka ragam seperti monyet, tupai, burung, dan berbagai jenis serangga serta binatang melata dan beraneka ragam tanaman juga tumbuh dengan subur di areal ini. Selain itu pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari juga membudidayakan ikan nila di areal wisata. Di sekeliling Taman Wisata Alam Indah Lestari juga ada sungai alami dan beberapa tambak serta danau buatan yang dibuat oleh pengelola wisata. Selain juga pihak pengelola wisata juga menyediakan kolam renang yang terdiri dari kolam renang dewasa dan anak-anak sebagai pelengkap tempat rekreasi. Sumber air dari kolam renang berasal dari mata air pegunungan sehingga kualitas air sangat bersih.

Pada indikator Daya Tarik Wisata, sub indikator kepekaan Sumber Daya Alam, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki nilai pengetahuan, nilai budaya/sejarah, dan nilai kepercayaan setempat yang turun temurun. Pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari merupakan penduduk yang sudah lama tinggal di sana. Pada indikator Daya Tarik Wisata, sub indikator variasi kegiatan wisata alam, para pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat menikmati keindahan alam yang ada di sana dengan menaiki bukit. Pada Taman Wisata Alam Indah Lestari, pengunjung juga bisa melakukan aktivitas memancing di areal tambak ikan nila dan kemudian bisa langsung menikmati hasil pancingannya tersebut di mana pihak pengelola akan membantu mengolah hasil pancingan menjadi beraneka ragam masakan misalnya digoreng, dibakar, atau dimasak asam pedas. Selain itu pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari juga bisa melakukan kegiatan tracking di mana pihak pengelola bekerjasama dengan salah satu lembaga pendidikan telah membuat jalur tracking yang memudahkan para pengunjung melakukan aktivitas tracking. Di areal Taman Wisata Alam juga terdapat kolam renang yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bermain air seperti yang sudah dijelaskan pada sub indikator keunikan sumber daya alam. Pada halaman di dekat saung, pengelola menyiapkan tempat untuk mendirikan tenda bagi pengunjung yang ingin menginap dan berkemah. Selain di areal halaman, di areal bukit juga pengelola membuat areal tempat berkemah yang sudah dirapikan dengan kayu sehingga tenda bisa didirikan di daerah yang lebih rata. Pada areal ini pengunjung bisa berkemah sambil menikmati pemandangan air terjun dan

danau. Taman Wisata Alam Indah Lestari ini juga merupakan tempat para mahasiswa melakukan Kunjungan Industri sehingga mendukung kegiatan pendidikan sekaligus juga menjadi tempat penelitian.

Pada indikator Daya Tarik Wisata, sub indikator banyaknya sumber daya alam yang menonjol, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki sumber daya alam yang terdiri dari bebatuan baik yang besar maupun yang kecil. Selain itu tempat ini juga kaya akan flora dan fauna seperti yang sudah dijelaskan pada sub indikator keunikan Sumber Daya Alam. Air yang mengalir pada Taman Wisata Alam ini alami dari mata air pegunungan yang mengalir tiada henti selama 24 jam. Areal Taman Wisata Alam memiliki tanah gambut, namun tidak terdapat gejala alam yang berarti.

Pada indikator Daya Tarik Wisata, sub indikator kebersihan lokasi, Taman Wisata Alam Indah Lestari bebas dari pengaruh industri, jalan ramai, sampah, dan pencemaran lain. Kawasan sekitar Taman Wisata Alam Indah Lestari termasuk di pemukiman penduduk lokal namun masih jalan setapak dari tanah. Masyarakat dan penduduk di sekitar lokasi wisata juga tidak membuang sampah sembarangan, di mana kondisi lingkungan sangat asri dan bersih, sepanjang jalan tidak ditemukan satu pun sampah apalagi pencemaran lainnya. Sebelum sampai ke lokasi Taman Wisata Alam Indah Lestari terdapat kebun sawit namun pabrik pengolahannya tidak terdapat terdapat di lokasi tempat wisata.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Daya Tarik Wisata

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Keunikan SDA	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Sumber air panas					
	b. Goa					
	c. Air Terjun		25			
	d. Sungai					
	e. Flora					
	f. Fauna					
	Keaslian	Asli	Sedikit Perubahan	Banyak Perubahan	Rusak	
2	Kepekaan SDA, memiliki :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Nilai Pengetahuan					
	b. Nilai Budaya/sejarah					
	c. Nilai Pengobatan		20			
	d. Nilai Kepercayaan					
3	Variasi Kegiatan Wisata Alam	Ada >5	Ada 5	Ada 5	Ada 3	Ada 1-2
	a. Menikmati keindahan alam					
	b. Memancing					
	c. Tracking	30				
	d. Berenang					
	e. Berkemah					
	f. Pendidikan/Penelitian					
4	Banyaknya Sumber Daya Alam yang menonjol	Ada >5	Ada 5	Ada 5	Ada 3	Ada 1-2

	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna					
	d. Air	30				
	e. Gejala Alam					
	f. Gambut					
5	Kebersihan lokasi, tidak ada pengaruh dari :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Industri					
	b. Jalan ramai					
	c. Permukiman penduduk		25			
	d. Sampah					
	e. Pencemaran lain					
NILAI POTENSI		130				
JUMLAH (nilai x bobot(6))		780				
Indeks Kelayakan		130/150 (86,66%)				
KLASIFIKASI		Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)				

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator Daya Tarik Aksibilitas, sub indikator kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota, Taman Wisata Alam Indah Lestari berada pada jarak 50 km dari pusat dengan kondisi jalan cukup baik. Walaupun kondisi jalan termasuk kecil, namun masih bisa dilalui oleh móbil.

Pada indikator Daya Tarik Aksibilitas, sub indikator tipe jalan, untuk sampai di Taman Wisata Alam Indah Lestari, pengunjung akan melalui mulai dari jalan beraspal, jalan berbatu, sampai jalan tanah. Walaupun seperti itu kondisi jalannya masih bisa dilalui.

Pada indikator Daya Tarik Aksibilitas, sub indikator jarak tempuh, untuk sampai di Taman Wisata Alam Indah Lestari, pengunjung harus menempuh perjalanan selama 2 – 3 jam.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Daya Aksibilitas

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota	Baik	Cukup Baik	Sedang	Buruk
	< 5 KM				
	5 – 10 KM				
	10 – 15 KM				
	> 15 KM		10		
2	Tipe Jalan	Jalan aspal lebar > 3 m	Jalan aspal < 3 m	Jalan batu/makadam	Jalan tanah
				20	
3	Waktu tempuh dari ibukota provinsi	1 – 2 jam	2 – 3 jam	3 – 4 jam	>5 jam
			25		
NILAI POTENSI		55			
JUMLAH (nilai x bobot(5))		275			
Indeks Kelayakan		55/80 (68,75%)			
KLASIFIKASI		Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)			

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi, sub indikator Tata Ruang Wilayah Objek, Taman Wisata Alam Indah Lestari dalam proses penyusunan tata ruang wilayah objek. Sedangkan untuk sub indikator status lahan adalah tanah hak milik. Untuk sub indikator pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk di sekitar Taman Wisata Alam Indah Lestari bekerja sebagai buruh tani dengan pendidikan sebagian besar tamatan Sekolah Menengah Atas. Pada sub indikator tingkat kesuburan tanah, tanah pada Taman Wisata Alam Indah Lestari termasuk tanah yang potensial termasuk Sumber Daya Alamnya juga dalam kategori potensial.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Tata Ruang Wilayah Objek	Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
		20			
2	Status Lahan	Hutan Negara	Hutan Adat	Hutan Hak	Tanah Milik
		10			
3	Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian besar buruh tani	Sebagian besar pedagang kecil, industry kecil dan kerajinan	Petani	Pemilik Lahan
		30			
4	Pendidikan	Sebagian besar SLTA	Sebagian besar lulus SMP ke atas	Sebagian besar lulus SD	Sebagian besar tidak lulus SD
		30			
5	Tingkat Kesuburan tanah	Tidak subur	Sedang	Potensial	Sangat Potensial
		25			
6	SDA	Tidak Potensial	Kurang Potensial	Potensial	Sangat Potensial
		25			
NILAI POTENSI		140			
JUMLAH (nilai x bobot(5))		700			
Indeks Kelayakan		140/180 (87,5%)			
KLASIFIKASI		Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)			

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator Pengelolaan dan Pelayanan, sub indikator Pengelolaan, Taman Wisata Alam Taman Indah Lestari memiliki perencanaan obyek yang disusun oleh pengelola dengan arahan dari perangkat desa dalam hal ini kepada desa yang mendukung pengembangan potensi alam di Taman Wisata Alam Indah Lestari dengan melakukan studi banding ke daerah Jawa. Pada saat ini perencanaan obyek terus dikembangkan pengelola tempat rekreasi.

Pada indikator Pengelolaan dan Pelayanan, sub indikator kemampuan berbahasa, penduduk sekitar dan pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki kemampuan berbahasa daerah setempat dan bahasa Indonesia. Sebagian juga menguasai bahasa Inggris.

Pada indikator Pengelolaan dan Pelayanan, sub indikator Pelayanan Wisatawan, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki petugas yang sangat ramah dan responsif terhadap kebutuhan dari pengunjung. Cara berkomunikasi kepada pengunjung tempat wisata juga dapat terjalin dengan baik sehingga pengunjung merasa puas dan terlayani dengan baik. Pihak pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari sangat sigap dan tanggap terhadap kebutuhan pengunjung.

Tabel 4.4. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Pengelolaan dan Pelayanan

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Pengelolaan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Perencanaan Obyek				
	b. Pengorganisasian				
	c. Pelaksanaan				10
	d. Pengendalian Pemanfaatan				
2	Kemampuan Berbahasa	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Daerah Setempat				
	b. Indonesia				
	c. Inggris		25		
	d. Asing lainnya				
3	Pelayanan Wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Keramahan	30			
	b. Kesiapan				
	c. Kesanggupan				
	d. Kemampuan Komunikasi				
NILAI POTENSI		65			
JUMLAH (nilai x bobot(5))		325			
Indeks Kelayakan		65/90 (72,22%)			
KLASIFIKASI		Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)			

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator Akomodasi, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki 1 penginapan sederhana dengan jumlah 4 kamar. Kondisi akomodasi pada Taman Wisata Alam Indah Lestari masih minim dan dalam tahap pengembangan lebih lanjut.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Akomodasi

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Jumlah Penginapan	> 10	7 - 10	5 - 7	3 - 5	1 - 3
						10
2	Jumlah Kamar	>100	75 - 100	50 - 75	30 - 50	< 30
						10
NILAI POTENSI		20				
JUMLAH (nilai x bobot(3))		60				
Indeks Kelayakan		20/60 (33,33%)				
KLASIFIKASI		Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)				

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator ketersediaan air bersih, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki volume air yang banyak yang bersumber dari mata air pegunungan dan mengalir tanpa henti selama 24 jam. Jarak antara sumber air dengan Taman Wisata Alam Indah Lestari hanya berkisar 1 km. Air yang bersumber dari mata air pegunungan ini bisa langsung dikonsumsi tanpa perlu melalui

proses penyaringan. Sumber air pada Taman Wisata Alam Indah Lestari tidak pernah berhenti sepanjang tahun bahkan di musim kemarau. Hanya saja pada saat di musim kemarau debit air akan berkurang namun tidak sampai tidak ada air.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Ketersediaan Air Bersih

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Volume	Banyak	Cukup	Sedikit	Sangat sedikit
	.	30			
2	Jarak sumber air terhadap obyek	0 – 1 km	1,1 – 2 km	2,1 – 4 km	>4 km
		30			
3	Kemudahan air dialirkan ke obyek	Sangat Mudah	Mudah	Agak Sukar	Sukar
		30			
4	Kelayakan Konsumsi	Dapat langsung dikonsumsi	Perlu dilakukan sederhana	Perlakukan dengan bahan kimia	Tidak Layak
		30			
5	Kontinuitas	Sepanjang Tahun	6 – 9 bulan	3 – 6 bulan	<3 bulan
		30			
NILAI POTENSI		150			
JUMLAH (nilai x bobot(6))		900			
Indeks Kelayakan		150/150 (100%)			
KLASIFIKASI		Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)			

Sumber : Data diolah, 2025

Pada indikator keamanan, Taman Wisata Alam Indah Lestari bebas dari gangguan binatang pengganggu, tidak ada situ berbahaya dan tanah stabil, tidak ada gangguan kamtibmas, serta tidak ada penebangan liar. Kebakaran boleh dikatakan jarang sekali terjadi demikian juga dengan perambahan hutan.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Pembobotan Indikator Keamanan

NO	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
1	Keamanan Wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tidak ada binatang pengganggu				
	b. Tidak ada situs berbahaya dan tanah stabil				
	c. Tidak ada gangguan kamtibmas	30			
	d. Bebas kepercayaan (mengganggu)				
	e. Tidak ada penebangan liar				
2	Kebakaran (berdasarkan penyebab)	Alam	Tidak Disengaja	Disengaja	Lain-lain
					10
3	Perambahan	Perladangan Berpindah	Perladangan Menetap	Perkebunan	Permukiman

	10
NILAI POTENSI	50
JUMLAH (nilai x bobot(5))	250
Indeks Kelayakan	50/90 (55,55%)
KLASIFIKASI	Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil perhitungan objek dan daya Tarik wisata alam di atas dapat dilihat pada tabel 4.8. di bawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan ODTWA

No	Unsur	Nilai	Indeks Kelayakan	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata	780	(130/150) 86,66 %	Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)
2.	Aksibilitas	275	(55/80) 68,75%	Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)
3.	Lingkungan Sosial Ekonomi	700	(140/180) 87,5%	Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	325	(65/90) 72,22%	Kawasan Layak Dikembangkan (Tinggi)
5.	Akomodasi	60	(20/60) 33,33%	Kawasan Belum Layak Dikembangkan (Sedang)
6.	Ketersediaan Air Bersih	900	(150/150) 100%	Kawasan Layak Dikembangkan (Tingg)
7.	Keamanan	250	50/90 (55,55%)	Kawasan Belum Layak Dikembangkan (Sedang)

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel di atas, terdapat 5 indikator dengan hasil kawasan layak dikembangkan (tinggi) dan 2 indikator dengan hasil kawasan belum layak dikembangkan (sedang) yang akan dibahas di bawah ini :

a. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan potensi daya tarik wisata, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki air terjun di sekitar kawasan walaupun ukuran tidak terlalu besar. Terdapat juga flora dan fauna yang berbaneka ragam Pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari juga membudidayakan ikan nila serta membuat danau buatan dan menyediakan kolam renang anak dan dewasa sebagai salah satu alternatif tempat mandi dan bermain air. Hal yang menarik adalah air di dalam kolam renang bersumber dari mata air pegunungan dengan kualitas air yang sangat bersih dan mengalir 24 jam. Taman Wisata Alam Indah Lestari juga memiliki potensi nilai pengetahuan, nilai budaya/sejarah, dan nilai kepercayaan setempat yang turun temurun. Untuk aktivitas yang bisa dilakukan di Taman Wisata Alam Indah Lestari adalah memancing, tracking, berenang, berkemah, tempat praktik dan penelitian maupun hanya sekadar duduk-duduk untuk menikmati pemandangan alam.

Hal yang mendukung adalah tidak ada potensi terjadinya bencana alam serta lokasi yang jauh dari keramaian dan pengaruh industri serta terbebas dari sampah dan pencemaran lain menjadikan lokasi Taman Wisata Alam Indah Lestari terlihat asri dan tenang.

Potensi alam daya tarik wisata termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan (tinggi). Artinya pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat mengembangkan daya tarik wisata karena memiliki potensi tinggi untuk berkembang. Menurut Fandeli dalam Rusita dkk

(2016), komponen atraksi wisata merupakan hal yang dapat menentukan perilaku dan sifat dari objek wisata. Atraksi alam berupa gunung, pantai, sungai, hutan, lembah, ngarai, gua, dan laut mempunyai kondisi, sifat, dan perilaku yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam. Hal tersebut apabila dihubungkan dengan potensi pada Taman Wisata Alam Indah Lestari, pengelola dapat mengembangkan potensi tersebut sehingga semakin memberikan daya tarik kepada wisatawan.

Menurut Pitana (2009) dalam Fadajaran, dkk (2021), potensi alam terdiri dari 3 macam yaitu : (a) Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain, (b) Potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan dan monumen. (c) Potensi manusia adalah daya Tarik lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Sebagai pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari, penting untuk dapat mengembangkan potensi yang misalnya dengan menambahkan pertunjukan dan pementasan seni budaya setempat sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.

b. Aksibilitas

Berdasarkan potensi aksibilitas, Taman Wisata Alam Indah Lestari berada pada 50 km dari pusat kota dengan tipe jalan beraspal dan berbatu dan akses lancar walaupun kecil dan jarak tempuh 2 – 3 jam tergantung jadwal penyeberangan sungai. Hal yang mendukung potensi ini ada fasilitas penyeberangan yang lumayan lancar setiap hari sehingga pengunjung tidak perlu menunggu terlalu lama di armada penyeberangan. Ada alternatif menggunakan armada penyeberangan motor air ataupun fery penyeberangan.

Potensi aksibilitas termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan (tinggi). Artinya pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat mengembangkan daya tarik wisata karena memiliki potensi tinggi untuk berkembang. Menurut Fandeli dalam Rusita dkk (2016), komponen aksibilitas berkaitan dengan sarana transportasi. Tersedianya alat transportasi yang banyak dan beragam serta menjamin keselamatan sangat membantu kelancaran perjalanan wisatawan. Hal yang sangat penting dalam alat transportasi ini adalah jaminan keselamatan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang bisa ditawarkan pihak pengelola untuk semakin meningkatkan potensi aksibilitas misalnya dengan penawaran paket transportasi untuk mengakomodir para wisatawan yang akan berkunjung namun mempunyai kesulitan transportasi.

Berdasarkan hasil observasi, transportasi penyeberangan yang seadanya juga merupakan salah satu faktor yang menentukan pengembangan potensi aksibilitas di mana saat ini banyak wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang sangat peduli akan keamanan dan keselamatan diri dalam perjalanan berwisata sehingga perlu dilakukan pengembangan potensi aksibilitas oleh pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari.

c. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan potensi lingkungan sosial ekonomi, Taman Wisata Alam Indah Lestari berdiri di atas lahan yang merupakan hak milik dengan sebagian besar penduduk di sekitar Taman Wisata Alam Indah Lestari yang bekerja sebagai buruh tani dan tamatan SMA. Untuk tingkat kesuburan tanah, tanah pada Taman Wisata Alam Indah Lestari termasuk tanah yang potensial.

Potensi alam lingkungan sosial ekonomi termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan (tinggi). Artinya pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat mengembangkan lokasi sosial ekonomi karena memiliki potensi tinggi untuk berkembang. Menurut Isdarmanto (2017), pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian antara lain : (a) Dapat menciptakan kesempatan berusaha, (b) Dapat meningkatkan kesempatan

kerja, (c) Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, (d) Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan redistribusi daerah, (e) Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB), (f) Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

d. Pengelolaan dan Pelayanan

Berdasarkan potensi pengelolaan dan pelayanan, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki perencanaan proyek. Pelayanan yang diberikan berupa petugas yang komunikatif, ramah dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung. Potensi pengelolaan dan pelayanan termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan (tinggi). Artinya pengelola Taman Wisata Alam Indah Lestari dapat mengembangkan pengelolaan dan pelayanan karena memiliki potensi tinggi untuk berkembang. Salah satu bentuk pelayanan yang bisa dikembangkan adalah komponen amenitas. Menurut Fandeli dalam Rusita dkk (2016), komponen amenitas berkaitan dengan kebutuhan akan fasilitas dan utilitas. Wisatawan akan merasa puas dengan fasilitas dan utilitas apa adanya di alam atau seperti yang dilakukan penduduk setempat. Aspek penunjang dari amenitas adalah kemudahan dalam mendapatkan telepon, kantor pos dan penukaran uang. Hal ini patut mendapatkan perhatian adalah pelayanan yang baik, makanan bergizi sehat, akomodasi yang aman, dan sanitasi yang baik. Komponen kelembagaan pengembangan pekarwisata alam diperlukan koordinasi yang bagus bagi seluruh stakeholder. Adanya keterkaitan yang banyak antar Lembaga yaitu mulai dari pengelola obyek, fasilitas, prasarana dan sarana transportasi, masyarakat dan pemerintah daerah kesemuanya perlu mempunyai visi yang sama.

e. Akomodasi

Berdasarkan potensi akomodasi, Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki 1 penginapan sederhana dengan jumlah 4 kamar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung Taman Wisata Alam Indah Lestari, minat pengunjung untuk menginap di Taman Wisata Alam Indah Lestari memang kurang karena jarak yang tidak jauh dari pusat kota sehingga memungkinkan untuk pulang pergi dalam satu hari. Untuk pengunjung yang ingin menikmati suasana malam hari di Taman Wisata Alam Indah Lestari lebih memilih untuk berkemah atau camping di areal *camping ground* yang sudah disiapkan oleh pengelola.

Potensi akomodasi Taman Wisata Alam Indah Lestari Kawasan termasuk dalam kategori Belum Layak Dikembangkan (Sedang), namun untuk pengembangan ke depannya ini bisa menjadi salah satu tantangan untuk menyediakan akomodasi yang layak dan menarik sehingga menjadi salah satu tujuan wisatawan ketika berkunjung di Taman Wisata Alam Indah Lestari. Penentuan jenis akomodasi yang cocok untuk dikembangkan di tempat wisata dan menjadi salah satu pilihan wisatawan itu penting sehingga pengelola harus menentukan jenis akomodasi yang akan dikembangkan. Menurut Isdarmanto (2017) terdapat beberapa jenis penginapan sebagai berikut : hotel, motel, *guest house*, *Youth hostel* (penginapan remaja), apartemen, apartemen hotel, pension (rumah penginapan), *Lodgments*, mobil caravan, *home stay*, *inn*, serta boatel (boat perahu)

f. Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan potensi air bersih, Taman Wisata Alam Indah Lestari Taman Wisata Alam Indah Lestari memiliki volume air yang banyak yang bersumber dari mata air pegunungan dan mengalir tanpa henti selama 24 jam. Jarak antara sumber air dengan Taman Wisata Alam Indah Lestari hanya berkisar 1 km. Air yang bersumber dari mata air pegunungan ini bisa langsung dikonsumsi tanpa perlu melalui proses penyaringan. Potensi ketersediaan air bersih termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan (tinggi).

g. Keamanan

Berdasarkan potensi keamanan, Taman Wisata Alam Indah Lestari Taman Wisata Alam Indah Lestari bebas dari gangguan binatang pengganggu, gangguan kamtibmas, kebakaran dan perambahan hutan serta penebangan liar. Potensi keamanan termasuk dalam kategori belum layak untuk dikembangkan (sedang).

SIMPULAN

Terdapat 5 indikator dengan hasil kawasan layak dikembangkan (tinggi) dan 2 indikator dengan hasil kawasan belum layak dikembangkan (sedang).

- a. Potensi daya Tarik wisata dengan nilai 780 dan indeks kelayakan 86,66% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi)
- b. Potensi aksibilitas dengan nilai 275 dan indeks kelayakan 68,75% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi).
- c. Potensi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai 700 dan indeks kelayakan 87,5% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi).
- d. Potensi akomodasi dengan nilai 60 dan indeks kelayakan 33,33% menjadi kawasan belum layak dikembangkan (sedang).
- e. Potensi ketersediaan air bersih dengan nilai 900 dan indeks kelayakan 100% menjadi kawasan yang layak dikembangkan (tinggi).
- f. Potensi keamanan dengan nilai 250 dan indeks kelayakan 55,55% menjadi kawasan belum layak dikembangkan (sedang)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, analisis kelayakan yang dilakukan masih terbatas pada pendekatan deskriptif dengan menggunakan pedoman ADO-ODTWA tahun 2003, sehingga belum melibatkan analisis kuantitatif yang lebih komprehensif, seperti analisis ekonomi atau daya dukung lingkungan berbasis spasial (GIS). Kedua, data yang diperoleh sebagian besar bersumber dari observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola serta masyarakat sekitar, sehingga potensi bias subjektif masih mungkin terjadi dalam penilaian indikator kelayakan. Ketiga, penelitian ini belum membahas secara mendalam aspek kebijakan, kelembagaan, serta model pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan analisis ekonomi lingkungan, penggunaan teknologi pemetaan digital untuk menilai daya dukung kawasan, serta studi partisipatif yang menelaah peran dan persepsi berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan Taman Wisata Alam Indah Lestari secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). ANALISIS POTENSI EKOWISATA DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ADO – ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621–2630. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1137>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*. Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Rusita, R., Walimbo, R., Sari, Y., & Yanti, M. (2016). STUDI POTENSI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM AIR TERJUN WIYONO DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RAHMAN, PROVINSI LAMPUNG. *INFO-TEKNIK*, 17(2), 165–186. <https://doi.org/10.20527/infotek.v17i2.2494>
- Selitara, U. Y., Wadu, J., & Asnawi, M. I. S. (2024). Identifikasi Potensi dan Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Blok Hutan Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanadaru dan Laiwangi Wanggameti (Matalawa). *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 1(3), 38–53. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i3.84>
- Setiyarini, T., & Chrismardani, Y. (2022). Analisis Kelayakan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 7(1). <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/snm/article/view/119>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif* (1st ed.). CV Alfabeta.
- Suvena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Tamau, N., Nurfaika, N., & Rusiyah, R. (2024). ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OBJEK WISATA DI KECEMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.37905/geojpg.v3i2.29896>
- Trinisa, M. J., Yuniarti, E., & Mulki, G. Z. (2020). ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM (ODTWA) DANAU HOTMCE DI DESA KUALA DUA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, Dan Tambang*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jelast.v7i3.44492>